

# Pembelajaran Menyimak Cerpen Menggunakan Media Audio SMP Negeri 2 Kamanre Kabupaten Luwu

Marlia Muklim<sup>1</sup>

Abd. Rahim Ruspa<sup>2</sup>

Nirwana<sup>3</sup>

Universitas Cokroaminoto Palopo

[hajjamarlia6@gmail.com](mailto:hajjamarlia6@gmail.com)

[abd.rahimruspa@uncp.ac.id](mailto:abd.rahimruspa@uncp.ac.id)

[nirwanawana27501@gmail.com](mailto:nirwanawana27501@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Menyimak Cerpen Menggunakan Media Audio. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi sekolah SMP Negeri 2 Kamanre. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi, tes, dan dokumentasi, dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara menyeluruh terhadap siswa kelas IX. B SMP Negeri 2 Kamanre. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes yang berjumlah 2 nomor, hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerpen menggunakan media audiodada tes awal (*pretest*) menunjukkan bahwa tidak siswa yang mampu menyimak cerpen melalui media audio yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu tidak siswa yang meraih nilai 75 keatas, sedangkan siswa yang meraih nilai 75 kebawah berjumlah 18 orang (100%). Sedangkan pada hasil belajar menyimak cerpen menggunakan media audio siswa dikatakan mampu yang dapat dilihat dari hasil pencapaian yaitu 14 siswa meraih nilai 75 keatas atau diatas KKM pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre. Hal ini didasarkan pada kenyataan dari 18 siswa yang dijadikan sampel terdapat 14 siswa yang meraih nilai diatas 75 atau 78% sedangkan siswa yang meraih nilai dibawah 75 sebanyak 4 atau 22%.

Kata-kata kunci: Menyimak Cerpen, Media Audio

## Pendahuluan

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan cerita melalui lisan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui bahasa lisan. Seseorang tidak akan dapat menerima informasi yang jelas, baik, dan benar jika kemampuan menyimaknya kurang baik. Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan dalam menyimak merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan dalam menyampaikan informasi kepada orang lain agar seseorang yang menyimak tidak salah dengan informasi yang diterima.

Dalam mencari ilmu pengetahuan banyak Siswa cenderung merasa bosan dengan cara guru mengajar sehingga siswa kurang tertarik dalam menyimak cerpen. Oleh karena itu, perlu media membangkitkan rasa ingin tahu melalui media audio. Melalui media ini, siswa akan terangsang atau tertarik untuk menyimak suatu cerpen yang didengarnya.

Cerpen adalah sebuah karya sastra cerita pendek yang bersifat fiktif dan mengisahkan tentang suatu permasalahan yang dialami oleh tokoh secara ringkas mulai dari pengenalan sampai akhir dari permasalahan yang dialami oleh tokoh. Cerpen hanya terdiri tidak lebih dari 10.000 kata. Dengan mendengarkan cerpen banyak pembelajaran yang didapatkan didalamnya mulai dari nilai moral, religius serta bisa membuat pendengar terhibur dengan cerita kehidupan didalam.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kebermaknaan belajar dimana para siswa akan lebih tertarik, merasa senang, dan termotivasi untuk belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Mengingat pentingnya peran media dalam proses pembelajaran maka guru harus menjadikannya sebagai bagian tak terpisahkan (terintegrasi) dalam keseluruhan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih daripada itu sebagai usaha memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

Peran Menyimak suatu cerpen melalui media audio, siswa lebih cepat terbawa suasana dan cepat dalam memahami informasi yang didengarkannya. Strategi ini memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi dan tidak merasa bosan atau jenuh dalam mendengar suatu cerpen. Peneliti menggunakan media audio agar siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mendengar cerpen yang di simak dari pada untuk melakukan kegiatan komunikasi lainnya.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Oleh sebab itu, ilmu pengetahuan dalam menyimak merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan dalam menyampaikan informasi kepada orang lain agar seseorang yang menyimak tidak salah dengan informasi yang diterima. Tarigan (2015: 31).

Menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lanbang-lambang lisan. Bahkan Russel dan Russel mempergunakan permula berikut ini untuk mengontraskan atau mempertentangkan reading dan auding lebih lanjut *seeing is to hearing as observing is to listening as reading is to auding* kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia, menjadi melihat untuk mendengar maka mengamati untuk mendengar dan membaca untuk menyimak dengan demikian menyimak bermakna mendenagrakan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresias.

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan menyimak, Adapun tahap-tahap menyimak dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Menyimak berkala yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterampilan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
2. Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya salingan-salingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan.
3. Setengah menyimak karna terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.

4. Menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
5. Menyimak sekali-kali, menyimpan sebentar-bentar apa yang disimak; perhatian secara seksama berganti dengan keasyikan lain; hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
6. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memperhatikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara
7. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar atau pun mengajukan pertanyaan
8. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikiti jalan pikiran sang pembicara
9. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

### **Pengertian cerpen**

Cerpen adalah sebuah karya sastra cerita pendek yang bersifat fiktif dan mengisahkan tentang suatu permasalahan yang dialami oleh tokoh secara ringkas mulai dari pengenalan sampai akhir dari permasalahan yang dialami oleh tokoh. Cerpen hanya terdiri tidak lebih dari 10.000 kata dengan mendengarkan cerpen banyak pembelajaran yang didapatkan di dalamnya mulai dari nilai moral, religius serta bisa membuat pendengar terhibur dengan cerita kehidupan didalam.

Menurut Sedgwick dalam notasusanto (dalam Rahman 2020:43) mengungkapkan cerita pendek adalah penyajian suatu keadaan terdiri atau suatu kelompok keadaan yang memberikan kesan yang tunggal pada jiwa pembaca.

Ciri-ciri cerpen sebagai mana dijelaskan oleh Tarigan dalam Rahman. (2020:36) dapat diringkas berdasarkan aspek ekspresi, unsur peristiwa, prakmati, stuktur, dan gaya bahasa. Perhatikan ciri-ciri berikut:

1. Dari sisi ekspresi, cerpen harus mengandung interpretasi pengarang tentang kehidupan.
2. Dari sisi unsur peristiwa, cerpen harus mengungkapkan sebuah insiden yang menguasai jalan cerita.
3. Dari sisi unsur aktan, cerpen harus memiliki tokoh utama atau pelaku.
4. Dari sisi prakmatik, cerpen harus memiliki satu efek atau kesan yang menarik.
5. Dari sisi stuktural, cerpen harus singkat, padu, dan intensif.
6. Dari sisi gaya bahsa, cerpen harus tajam, sugestif dan menarik perhatian.

Ada pun tujuan cerpen yaitu untuk mengungkapkan imajinasi atau khayalan pada sebuah cerita dan juga dapat menghibur para pembaca sehingga si pembaca dapat memperoleh hiburan atau mendapatkan teguran atau juga sebuah nasihat dari sebuah cerpen dalam pembelajaran cerpen, yaitu mampu menjelaskan makna makana terkandung dalam cerpen.

Dalam pembelajaran cerpen terdapat unsur insrinsik yaitu unsur utama yang membangun utuhnya sebuah cerpen di antranya

1. Tema adalah idea atau gagasan utama dari sebuah cerpen.
2. Tokoh dan penokohan adalah orang-orang yang terlibat dalam cerita dan banyak mengambil peran dalam cerita tersebut.

3. Alur atau plot adalah jalan cerita yang akan dikembangkan hingga menjadi sebuah cerpen alur berupa susunan peristiwa atau kejadian yang bentuk sebuah cerita.
4. Setting atau latar merupakan gambaran tentang peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita.
5. Sudut pandang merupakan strategi yang digunakan oleh penulis cerpen untuk menceritakan suatu kejadian atau latar belakang cerita.
6. Gaya bahasa merupakan ciri khas dari penulis saat menuliskan cerita pendek tersebut
7. Amanat adalah pesan moral yang terdapat dalam cerita, yang bisa dipetik oleh pembacanya.

### **Pengertian media audio**

Media pembelajaran adalah teknologi membawa pesan yang dapat di manfaatkan untuk keperluan pembelajaran sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sarana komonikasi dalam bentuk cetak atau pun pandang dengar.

Audio adalah suara yang di hasilkan dari getran yang di lakukan oleh sebuah benda. Pembahasan tentang proses komonikasi pembelajaran dengan menggunakan media audio tidak lepas dari pembahasan aspek pendengarannya itu sendiri.

Dalam pendengaran kita mampu menangkap apa yang kita dengar jau lebih cepat dari pada kemampuan berbicara melisankan pikirannya, sehingga menjadi sebuah kewajaran saat seorang guru menyampaikan materi pembelajaran.

Mendengarkan sesungguhnya suatu proses rumit yang melibatkan empat unsure:

1. Dalam proses mendengarkan adalah mendengar. Mendengar merupakan proses fisolis otomatis penerimaan rangsangan pendengaran, dalam tahap inilah gangguan fisik pada alat pendengaran seseorang dapat menimbulkan kesulitan dalam proses mendengarkan.
2. Dalam proses mendengarkan perhatian adalah memperhatikan rangsangan di lingkungan kita berarti memusatkan kesadaran kita secara konstan di jalani sekian banyank rangsangan sehingga kita tidak mungkin menanggapi semuanya sekaligus pada saat yang sama.
3. Dalam proses mendengarkan memahami adalah yang paling rumit. Mendengarkan dan memahami biasanya di artikan sebagai proses pemberian makna pada kita yang kita dengar yang sesuai dengan makna yang di maksudkan oleh si pengirim pesan.
4. Dalam proses mendengar mengingat adalah kebanyakan teks mendengarkan sampai tingkat tertentu munguji beberapa banyak kita mendapat mengingat apa yang telah kita dengar dan yang kita pahami.

Karakteristik media audio adalah karakteristik berdasarkan kemampuan media dalam membangkitkan rangsangan indera pendengaran. Ciri utama dari media ini adalah pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan dalam lambang lambang auditis, baik variabel bahasa atau kata kata maupun non variabel bunyi-bunyian dan vokalisasi. Karakteristik akan di uraikan menjelaskan kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan-kelebihan media audio yaitu mampu mengatasi keterampilan ruang dan waktu dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas, mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar, mampu memusatkan perhatian siswa pada

penggunaan kata-kata bunyi, dan arti dari kata/bunyi itu cocok untuk menyajikan program pendalaman materi yang dibawakan oleh guru.

Ada pun kekurangan media audio yaitu sifat komonikasinya hanya satu arah di samping itu, penyajian dengan suara, yang hanya mengandalkan salah satu dari indra kita mempunyai kekurangan di tinjau dari sudut pandang belajar.

## Metode

Penelitian ini termaksud penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, penelitian ini yaitu Pembelajaran Menyimak Cerpen melalui Penerapan Media Audio SMP Negeri 2 Kamanre Kabupaten Luwu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak siswa melalui media audio di SMP Negeri 2 Kamanre.

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 38 yang merupakan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre. Adapun gambaran mengenai keadaan populasi seperti pada tabel berikut:

No	Kelas	Jumlah
1	IX-A	20 Orang
2	IX-B	18 Orang
Jumlah		38 Orang

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Kamanre

Dari hasil pengamatan. Pada penelitian ini sampel diambil secara langsung oleh penulis dari jumlah siswa dalam satu kelas, yaitu siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Kamanre yang berjumlah 18 siswa.

Variabel-variabel dalam penelitian adalah terbagi menjadi dua yaitu; Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau apa yang di pengaruhinya. Sebagai variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah menggunakan media audio. Variabel terikat adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungannya yang fungsional dari variabel bebas. Sebagai variabel terikat (T) dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian.

2. Tes

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan tes kemampuan menyimak cerpen dengan menggunakan media audio.

3. Dokumentasi

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti akan mengambil gambar atau foto yang dianggap penting seperti proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung.

Hasil tes yang telah dilakukan kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Teknik ini ditempuh untuk memperoleh gambaran

mengenai kemampuan menyimak cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kabupaten Luwu.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran penelitian yang diajukan berdasarkan variabel-variabel nya yang di teliti. Dalam setiap aspek penilaian pada kemampuan menyimak cerpen di beri skor 1-100.

Untuk lebih jelasnya skor penilaian dapat dilihat seperti berikut:

Aspek yang di nilai.

1. Menentukan unsure intrinsik cerpen dalam skor maksimal 50 skor
2. Meneskripsikan cerpen dalam skor maksimal 50 skor.

Jadi jumlah skor adalah 100.

Hasil tes dengan mengubah skor mentah menjadi nilai akhir dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Kategori interval nilai

Kategori	Interval nilai	Frekuensi	Presentase(%)
Sangat baik	85-100		
Baik	75-84		
Cukup	60-74		
Kurang	40-59		
Sangat kurang	0-39		
Jumlah			

Tabel 3. Hasil Pencapaian KKM Siswa

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Nilai 75		
2	Nilai < 75		
Jumlah			

Sumber: SMP Negeri 2 Kamanre.

3. Tolak ukur kemampuan siswa yakni jika 77% dari jumlah siswa memperoleh nilai 75, maka dianggap mampu. Jika 77% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 75, maka dianggap tidak mampu.

## Hasil

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskripsi kuantitatif, pengambilan dimana cara nilai pada proses penelitian menggunakan dan menentukan unsur instrinsik cerpen dan mendeskripsikan cerpen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kabupaten Luwu dari jumlah siswa sebanyak 18 orang.

### 1. Daftar nilai tes awal (*Pretest*)

Mendeskripsikan skor hasil menyimak cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik cerpen.

#### a. Menentukan unsur instrinsik

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase menentukan unsure intrinsik cerpen

No	Skor	Prekuensi	Presentase %
1	50	0	0
2	45	2	11
3	40	3	17
4	35	9	50
5	25	4	22
		18	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa dari 18 sampel tidak ada siswa yang meraih skor 50 (0%), skor 45 sebanyak 2 (11%), skor 40 sebanyak 3 (17%), skor 35 sebanyak 9 (50%) dan skor 25 hanya 4 (22%).

Tabel 5. Frekuensi dan Persentasi Nilai

Kualifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase %
Sangat Baik	85-100	0	0
Baik	75-84	0	0
Cukup	60-74	0	0
Kurang	40-59	5	28
Sangat Kurang	0-39	13	72
TOTAL		18	100

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 2, tidak ada siswa yang meraih nilai 85-100, tidak ada siswa yang meraih nilai 75-84, tidak ada siswa yang meraih nilai 60-74, kemudian 5 siswa masuk dalam kategori kurang dengan skor 40-59 dan 13 siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang dengan perolehan skor 0-39.

Tabel 6. Frekuensi kuantitatif perolehan nilai

Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase %
Nilai 75 ke atas	0	0
Nilai < 75 ke bawah	18	100
Jumlah	18	100

Tabel 3, persentase yang diperoleh siswa sebanyak 0% yang meraih nilai di atas 75 menunjukkan bahwa penelitian ini siswa tidak mampu menyimak cerpen menggunakan, dan 100% siswa meraih nilai dibawah 75. Berdasarkan persentase pada tabel 3, dapat dikemukakan bahwa siswa tidak mampu menyimak cerpen.

Deskripsi skor hasil belajar tes akhir (posttest) menyimak cerpen dalam menentukan unsur instrinsik dan mendeskripsikan cerpen.

## 2. Daftar hasil tes akhir (posttest)

### a. Menentukan unsur instrinsik cerpen

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase dalam Menentukan Unsur Instrinsik Cerpen

No	Skor	Prekuensi	Presentase %
1	50	8	44
2	45	1	6
3	40	5	28
4	35	3	17
5	25	1	6
		18	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari 18 sampel yang merai skor 50 sebanyak 8 (44%), skor 45 sebanyak 1 (6%), skor 40 senamyak 5 (28%), skor 35 sebanyak 3 (17%), dan skor 25 hanya 1 (6%).

Tabel 8. Frekuensi dan Persentasi Nilai

Kualifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase %
Sangat Baik	85-100	0	0
Baik	75-84	0	0
Cukup	60-74	0	0
Kurang	40-59	18	100
Sangat Kurang	0-39	0	0
TOTAL		18	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 2, tidak ada siswa yang meraih nilai 85-100, tidak ada siswa yang meraih nilai 75-84, tidak ada siswa yang meraih nilai 60-74, kemudian 18 siswa masuk dalam kategori kurang dengan skor 40-59.

Tabel 9. Frekuensi Kuantitatif Perolehan Nilai

Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase %
Nilai 75	0	0
Nilai < 75 ke bawah	18	100
Jumlah	18	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer



Tabel 9, persentase yang diperoleh siswa sebanyak 0% yang meraih nilai di atas 75 menunjukkan bahwa penelitian ini siswa tidak mampu menyimak cerpen menggunakan, dan 100% siswa meraih nilai dibawah 75. Berdasarkan persentase.

#### b. Mendeskripsikan Cerpen

Tabel 10. Distribusi frekuensi dan persentase dalam mendeskripsikan cerpen

No	Skor	Prekuensi	Presentase %
1	50	1	6
2	45	5	28
3	40	6	33
4	35	4	22
5	25	2	11
		18	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari 18 sampel yang meraih skor 50 sebanyak 1 (6%), skor 45 sebanyak 5 (28%), skor 40 sebanyak 6 (33%), skor 35 sebanyak 4 (22%) dan skor 25 hanya 2 (11%).

Tabel 11. Frekuensi dan Persentasi Nilai

Kualifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase %
Sangat Baik	85-100	0	0
Baik	75-84	0	0
Cukup	60-74	0	0
Kurang	40-59	18	100
Sangat Kurang	0-39	0	
TOTAL		18	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 11, tidak ada siswa yang meraih nilai 85-100, tidak ada siswa yang meraih nilai 75-84, tidak ada siswa yang meraih nilai 60-74, kemudian 18 siswa masuk dalam kategori kurang dengan skor 40-59.

Tabel 12. frekuensi kuantitatif perolehan nilai

Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase %
Nilai 75 ke atas	0	0
Nilai 75 ke bawah	18	100
Jumlah	18	100

Tabel 12, persentase yang diperoleh siswa sebanyak 0% yang meraih nilai di atas 75 menunjukkan bahwa penelitian ini siswa tidak mampu menyimak cerpen menggunakan, dan 100% siswa meraih nilai dibawah 75. Berdasarkan persentase

Setelah data yang berupa nilai hasil pengolahan didapatkan, selanjutnya data tersebut dibedakan berdasarkan hasil perolehan yang mencapai KKM yaitu 75, data tersebut dibedakan untuk mengetahui berapa besar persentase perolehan nilai yang dicapai oleh siswa.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Nilai Menyimak Cerpen Menggunakan Media Audio (*Posttest*)

Kualifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase %
Sangat Baik	85-100	9	50
Baik	75-84	5	27
Cukup	60-74	4	22
Kurang	40-59	0	0
Sangat Kurang	0-39	0	0
TOTAL		18	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar menyimak cerpen pada tes akhir (*Posttest*) menunjukkan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 85-100 diraih oleh 9 siswa (50%), siswa yang masuk dalam kategori baik dengan nilai 75-84 diraih oleh 5 siswa (27%), siswa yang masuk dalam kategori Cukup dengan nilai 60-74 diraih oleh 4 siswa (22%), dan tidak ada siswa mendapatkan kategori nilai kurang dan sangat kurang.

Tabel 14. Frekuensi Kuantitatif Perolehan Nilai KKM

Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase %
Nilai 75 ke atas	14	78
Nilai < 75 ke bawah	4	22
Jumlah	18	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Tabel 9 di atas menunjukkan persentase yang diperoleh siswa sebanyak 78% yang meraih nilai di atas 75 menunjukkan bahwa penelitian ini siswa mampu menyimak cerpen menggunakan media audio, dan 22% siswa meraih nilai dibawah 75. Berdasarkan persentase pada tabel 15, dapat dikemukakan bahwa siswa mampu menyimak cerpen menggunakan media audio.

## Pembahasan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian pada data diatas, dapat diuraikan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tentang kemampuan menyimak cerpen dengan menggunakan media audio siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kabupaten Luwu yang dibagi dalam 2 kriteria penilaian, yaitu aspek menentukan unsur instrinsik cerpen dan mendeskripsikan cerpen. Dalam penelitian ini jumlah siswa yaitu 18 siswa.

Berdasarkan penelitian, maka diketahui hasil yang dicapai siswa dalam penilatian ini, yaitu berada dalam kategori yang berbeda, siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 85-100 diraih oleh 9 siswa, siswa yang masuk dalam kategori baik dengan nilai 75-84 diraih oleh 5 siswa, siswa yang masuk dalam kategori kurang baik dengan nilai 60-74 diraih oleh 4 siswa. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 81 dan masuk dalam kategori baik. Hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu untuk menyimak cerpen menggunakan media audio.

Siswa yang belum mampu dalam menyimak cerpen dengan penggunaan media belajar yaitu media audio karena beberapa siswa belum memahami tentang menyimak

cerpen yang baik dengan menggunakan media audio. Media audio sebagai objek dalam pengembangan materi pelajaran menyimak cerpen masih sangat kurang di terapkan pada sekolah. Hal ini menjadi penyebab siswa kesulitan dalam mengekspresikan hasil pengamatannya dalam menyimak.

Penulis berpendapat bahwa, penggunaan media audio dalam proses pembelajaran sangat memungkinkan dapat memotivasi siswa dalam melakukan pengembangan pengetahuan dalam belajar. Mengapa karena penggunaan media akan memperkaya metode dalam proses pengajaran, sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam memperoleh pelajaran. Bahkan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Kendala yang ditemukan penulis saat melakukan penelitian yaitu siswa sulit diatur dan kebanyakan dari mereka hanya membuat kegaduhan dikelas, namun penulis tetap berusaha untuk menenangkan kegaduhan yang ada dikelas tersebut. Sedangkan kelebihan yang ditemui penulis saat melakukan penelitian yaitu siswa mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk memberikan tes kepada siswa.

## **Simpulan**

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak cerpen dengan menggunakan media audio siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kamanre Kabupaten Luwu didasarkan pada kriteria menentukan unsure instrinsik cerpen dan mendeskripsikan cerpen. Perolehan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 85-100 diraih oleh 9 siswa, siswa yang masuk dalam kategori baik dengan nilai 75-84 diraih oleh 5 siswa, siswa yang masuk dalam kategori kurang baik dengan nilai 60-74 diraih oleh 4 siswa. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 81 dan masuk dalam kategori baik. Hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu untuk menyimak cerpen menggunakan media audio.

### **Daftar Pustaka**

- Maryanti, Ika Juli 2017. *Pengaruh media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD negeri lengkong*. Jurnal pendidikan guru dasar, volume II nomor 2.
- Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Gaung Persada Press Graup.
- Rahman, Saifur. 2020. *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta timur.
- Sugiono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung.
- Sulastri, Sri. 2019. *Peningkatan Kemampuan menyimak tes cerpen melalui model pembelajaran coomperative learning tipe jigsaw*. Jurnal Fakultas Sastra. Universitas Muslim Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Agkasa.
- Widyaningrum, Heny Kusuma. 2015. *Penggunaan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng anak pada siswa kelas IV sekolah dasar*, Jurnal Prodi PGSD FIP IKIP PGRI madiun volume 5 nomor 2